TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2124

MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KETERSERAPAN LULUSAN

Community Relations Management in Enhancing Graduate Employability

Clara Avilu Istighfarin[1], Adelia Retno Imtiyaz[2], Adinda Safa Felisa[3], Bahriatul Ilmi[4], Nadia Lailatuz Zahra[5], Ayu Wulandari[6], Nuphanudin[7]
Universitas Negeri Surabaya
claraavilu.23243@mhs.unesa.ac.id; bahriatulilmi.23274@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 12, 2023	Nov 16, 2023	Nov 19, 2023	Nov 22, 2023

Abstract

The aim of this research is to find out to what extent community relations play a role in increasing the absorption of graduates at SMAN 1 Porong Sidoarjo and how to create students who are able to compete in the era of digital technology. The method used in this research is a qualitative method, a researcher goes directly to the location of the incident and directly interviews the informants of this research. From the results of this study, researchers realize the positive role of public relations management in guiding and transforming the delivery platform of students to universities and DU / DI as well as the positive role of utilizing public relations technology in creating creativity and innovation. The conclusion of the study is that SMAN 1 Porong has a good relationship with the community. SMAN 1 Porong also has policies that support the sustainability of public relations by establishing programs and strategies that link the development and achievement of college graduates who are able to realize your dreams. The Public Relations Department of SMAN 1 Porong also has its own role depending on its position. The role of technology in this school also helps students continue their learning to the next level. Students of SMAN 1 Porong also enjoy quite wide benefits in academic and non-academic fields, even at the national level.

Keywords *: The role of PR management; Qualitative; Technology*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan masyarakat berperan dalam meningkatkan keterserapan lulusan pada SMAN 1 Porong Sidoarjo dan bagaimana mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing di era teknologi digital. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif, seorang peneliti terjun langsung ke lokasi kejadian serta langsung mewawancarai informan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan penelitian, peneliti menyadari peran positif manajemen humas dalam membimbing dan mentransformasikan platform penyampaian peserta didik ke perguruan tinggi dan DU/DI serta peran positif pemanfaatan teknologi humas dalam menciptakan kreativitas dan inovasi. Kesimpulan penelitian adalah SMAN 1 Porong memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat. SMAN 1 Porong juga memiliki kebijakan yang mendukung keberlangsungan hubungan masyarakat dengan membentuk program dan strategi yang menghubungkan pengembangan dan pencapaian lulusan perguruan tinggi yang mampu mewujudkan impian Anda. Bagian Humas SMAN 1 Porong juga mempunyai peran tersendiri tergantung pada posisinya. Peran teknologi di sekolah ini juga membantu siswa melanjutkan pembelajarannya ke jenjang berikutnya. Siswa SMAN 1 Porong juga menikmati manfaat yang cukup luas di bidang akademik dan non-akademik, bahkan di tingkat nasional.

Kata Kunci : Peran Manajemen Humas; Kualitatif; Teknologi

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan misi dan perannya adalah kemampuan lembaga tersebut dalam membangun hubungan positif antara lembaga tersebut dengan lingkungan dan masyarakatnya. Lembaga pendidikan formal sulit dipisahkan dengan keadaan masyarakat, lembaga pendidikan formal seperti sekolah sejatinya lahir dan berkembang dengan menganut prinsip demokrasi demi kepentingan masyarakat, artinya keberadaan sekolah muncul dari masyarakat dan oleh untuk masyarakat (Fradito & Rosa, 2022; Gazali, 2013).

Pengertian humas bisa disimpulkan bahwa kehadiran humas sebagai fungsi manajemen pada setiap instansi dan organisasi, yang memiliki peranan penting dalam membantu, menjaga dan meningkatkan nilai instansi atau organisasi sehingga tercipta pengertian atau saling memahami antara organisasi dan organisasi lainnya. Audiens yang mengarah pada dukungan dan pekerjaan. Kolaborasi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas juga menjadi landasan manajemen kehumasan yang baik dan terstruktur.

Public Relations (PR) adalah salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk membentuk dan mengelola hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan komunitas eksternal. Keberadaan humas pada suatu instansi atau organisasi sangatlah penting. Humas mengacu pada segala bentuk komunikasi terencana, baik internal maupun eksternal, antara

suatu komunitas dengan seluruh publiknya yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sama berdasarkan saling pengertian.

Humas berperan sebagai perantara antara mahasiswa dan informasi dari berbagai sumber untuk membantu peserta didik agar berhasil menempuh pendidikannya di lembaga pendidikan tinggi atau melalui instansi lain dan/atau DU/DI. Humas juga berperan aktif dalam menghubungkan peserta didik melalui berbagai prestasi akademik dan non-akademik.

Humas adalah fungsi manajemen dalam hal membantu menciptakan dan memelihara aliran komunikasi dan kerjasama dalam suatu organisasi. Bagi sebuah organisasi, humas memegang peranan penting dalam menjalin hubungan baik dan menyampaikan informasi, saran, pendapat kritis, pengetahuan kepada masyarakat melalui dua cara pengarahan. Komunikasi dua arah diperlukan agar jurnalis mampu mengubah sikap, situasi kondisi, pendapat dan perilaku suatu kelompok atau individu agar sesuai dengan tujuan organisasi yang diwakilinya.

Fungsi pokok humas adalah sebagai peneliti dan penilai selera dan sikap masyarakat, menyelaraskan kebijakan organisasi dengan kepentingan umum, serta merumuskan dan melaksanakan suatu program kerja untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat. Agar lembaga pendidikan dapat mengantisipasi berbagai persoalan global, khususnya mengantisipasi pada masalah opini negatif terhadap suatu lembaga Pendidikan, maka diperlukan fungsi humas sebagai alat manajemen pada suatu lembaga pendidikan. Artinya fungsi humas tidak terpisahkan dengan fungsi kelembagaan pendidikan tersebut. Sehingga fungsi humas dalam lembaga pendidikan bersifat melekat pada suatu manajemen organisasi di institusi tersebut. Humas menyelenggarakan komunikasi dua arah (timbal balik) antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan publik (masyarakat). Dengan ini diartikan bahwa fungsi ini turut menentukan sukses tidaknya visi dan misi dari suatu lembaga pendidikan (W. P. Sari & Soegiarto, 2019).

Dalam suatu institusi seperti sekolah, manajer humas juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan program yang dijalankan oleh sekolah. Kebijakan yang mendukung hubungan masyarakat yang berkesinambungan di sekolah, hubungan sekolah dengan orang tua, dewan sekolah dan seluruh warga serta peserta didik sekolah. Teknologi informasi juga berperan dalam meningkatkan penyerapan lulusan sebagai penghubung pendukung komunikasi dan penerbitan di lembaga pendidikan. Sebab dengan kehumasan yang baik maka lembaga pendidikan bisa tetap eksis dan menjadi sarana transisi antar peserta didik.

Tujuan penelitian manajemen humas di sekolah adalah untuk mempertimbangkan bagaimana humas di sekolah dapat menjembatani dan menjadi wadah bagi peserta didik. Wadah untuk mengembangkan prestasi dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Dalam proses pengalokasian humas peserta didik sangat bergantung pada kerjasama antar mitra, dimana mitra tersebut mempunyai kemampuan dalam memberikan informasi mengenai pendidikan tinggi.

METODE

Desain penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Selain itu, menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami (Djaman satori, 2010).

Penelitian kualitatif berpijak pada filosofi metode post-positivis dengan kondisi subjek alami, memposisikan peneliti sebagai sebuah instrumen atau instrumen kecil, teknik pengumpulan data gabungan (data kualitatif kuantitatif dan kualitatif). Analisis data bersifat induktif dan menekankan pada kualitas dan hasil penelitian, yang berfokus pada makna daripada generalisasi tentang subjek penelitian.

Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik, yang merupakan jenis penelitian yang menekankan proses dan makna yang tidak diteliti atau diukur secara tepat dengan data berbentuk data deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan peristiwa sebagaimana didengar, dirasakan, dan diungkapkan dalam kalimat deklaratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini bersifat naturalistik atau didasarkan pada fenomena yang terjadi di lapangan dengan fokus pada kualitas.

Penelitian kualitatif umum yang pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama memiliki kaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (behavior) dan apa yang ada dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang terlihat memiliki gejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam fikiran dan keinginan sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berasal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif teradap suatu gejala (fenomena) sosial (Harahap, 2020)

- Penelitian kualitatif:
  - Bersifat subjektif
  - Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian
  - Bahasanya informal, menggunakan kata-kata pribadi
  - Prosesnya bersifat induktif dan desainnya dapat berevolusi/dinamis
- Ciri-ciri penelitian kualitatif:

Menurut Arikunto, ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

1. Memiliki pemikiran induktif (empiris-rasional atau bottom-up naik). Artinya metode tersebut digunakan untuk memperoleh grounded theory, yaitu teori yang bersumber dari data dan bukan dari hipotesis. Jadi penelitian menciptakan teori.
2. Memberikan prioritas tinggi dan menghormati pendapat peserta atau narasumber. Kepentingan peneliti yang utama terfokus pada persepsi dan makna partisipan, meliputi:
   a) Tindakan
   b) Identitas
   c) Interaksi sosial
   d) Aspek pengaruh
   e) Interaksi tindakan.
3. Desain penelitian bersifat naturalistik sehingga tidak menggunakan desain penelitian yang baku seperti pada penelitian kuantitatif.
4. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami, menemukan makna data dan menemukan kebenaran, baik secara empiris, logis maupun teoritis.
5. Topik yang diteliti, data yang dikumpulkan, sumber data yang dibutuhkan, dan alat pengumpulan data dapat berubah sesuai kebutuhan.
6. Pengumpulan data dilakukan atas dasar fenomenologi, yaitu pemahaman mendalam tentang gejala atau fenomenologi.
7. Lebih mengutamakan proses dibanding hasil. Penelitian kualitatif lebih fokus pada gejala yang muncul. Dengan kata lain, peneliti tidak mencari jawaban atas pertanyaan "apa" melainkan pertanyaan "mengapa".
8. Peneliti memiliki fungsi sebagai instrumen atau alat data sehingga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang diteliti.
9. Analisis data dapat dilakukan pada saat dan setelah proses.

10. Hasil penelitian berupa penyajian dan interpretasi pada waktu dan situasi tertentu
11. Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistic.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana manajemen hubungan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan daya tarik lulusan berkualitas di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Sidoarjo. Dalam melakukan penelitian mengenai manajemen kehumasan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena dilakukan melalui observasi langsung dan interaksi langsung dengan narasumber.

Manajemen kehumasan pada suatu satuan pendidikan harus terorganisir dan mempunyai strategi tertentu untuk mencapai visi dan misi satuan pendidikan. Manajer humas harus mempunyai strategi khusus untuk meningkatkan serapan sarjana agar peserta didik fokus melanjutkan studi dan meraih impian.

Populasi dan Sampel Penelitian (Sasaran Penelitian)

Penelitian dilakukan pada tenaga kependidikan SMAN 1 Porong Kabupaten Sidoarjo. Jumlah guru di SMAN 1 Porong berjumlah 60 orang. Peneliti hanya menguji sampel dari 4 orang tenaga kependidikan untuk mengetahui informasi terkait manajemen kehumasan di SMAN 1 Porong. Peneliti memilih lokasi ini karena SMAN 1 Porong merupakan sekolah yang menawarkan kursus inklusif dan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki jaringan cukup luas dengan banyak universitas dan lembaga pelatihan non-akademik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai strategi yang digunakan manajer humas dalam membangun hubungan yang mendalam sehingga dapat mencapai atau meningkatkan daya tarik lulusan Mendapatkan Kualitas di SMAN 1 Porong.

Kehadiran peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, alat utamanya adalah orang (human tools), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai alatnya, dengan memperhatikan kemampuan bertanya, memantau, mengamati, memahami dan abstrak sebagai alat penting yang tidak dapat digantikan dengan cara lain. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus hadir di lapangan karena observasi dilakukan secara langsung atau langsung dengan mewawancarai narasumber.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini memberikan keuntungan yakni memberikan kelancaran selama penelitian berlangsung serta dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian, dan hasil yang diperoleh dapat diterima dengan baik oleh peneliti dan tidak menyangkal dengan sesuka hati. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi yang ada di lokasi penelitian (Wahidmurni, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji manajemen humas di SMAN 1 Porong, memahami strategi untuk meningkatkan daya tarik lulusan di SMAN 1 Porong, serta upaya manajemen humas bertujuan untuk menjalin hubungan yang mendalam dengan berbagai organisasi yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti harus mengenal secara pribadi para tenaga kependidikan, terutama wakil direktur humas, dan mendapatkan kepercayaan mereka, serta meyakinkan mereka bahwa kehadiran peneliti dapat membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi. Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti mengetahui secara jelas tentang tenaga kependidikan yang akan menjadi subjek penelitian. Pendahuluan terjadi ketika peneliti melakukan kerja lapangan dan mengajukan izin mengamati.

Pada saat melakukan survey lapangan dan penyerahan ijin observasi, peneliti telah sepakat terlebih dahulu dengan pengelola program penelitian yang akan menerima kehadiran kami di SMAN 1 Porong, kemudian berdiskusi singkat mengenai permasalahan manajemen kehumasan dan mengadakan pertemuan untuk membahas rencana observasi. untuk dilakukan. Nah, dari proses komunikasi ini Anda bisa dengan mudah mendapatkan izin dengan dukungan kepala madrasah, guru dan staf SMAN 1 Porong.

Tempat dan Waktu Penelitian

Kerangka penelitian dalam penelitian ini ditentukan setelah melakukan kerja lapangan, khususnya di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Sidoarjo. Penulis memilih sekolah ini karena dapat mengamati khalayak luas dan peneliti tertarik dengan peran manajemen humas di SMAN dalam meningkatkan daya tarik lulusan yang berkualitas. Di sekolah ini peneliti sempat bertemu dengan beberapa informan yaitu manajer hubungan masyarakat, manajer

kurikulum, BK, manajer hubungan masyarakat dan kepala sekolah. Oleh karena itu peneliti memilih SMAN 1 Porong sebagai tempat penelitiannya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan waktu dua hari. Hari pertama, melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang telah direncanakan sebelumnya, kemudian pada hari kedua peneliti melengkapi seluruh data yang belum lengkap untuk memuaskan hasil penelitian. Sebelumnya, pengurusan izin dilakukan 7 hari sebelum penggeledahan. Hal ini dilakukan peneliti dengan berbagai pertimbangan.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengambilan Instrumen

Menyusun instrumen merupakan pekerjaan penting dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting, terutama jika peneliti tersebut menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif penelitian. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data haruslah ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan fungsi kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitas. Untuk menentukan bentuk teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti hendaknya mengidentifikasi pertanyaan-prtanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian (Thalha Alhamid, 2019).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan. Instrumen penelitian pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam mengamati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian (Makbul, 2021).

Sumber data yang kami peroleh adalah dari wawancara langsung dengan penanggung jawab manajemen kehumasan, meliputi strategi pencapaian visi dan misi, strategi menjalin hubungan mendalam dengan perguruan tinggi negeri dan swasta, atau dengan lembaga pelatihan non-universitas. mengkaji hambatan dalam meningkatkan daya tarik lulusan SMAN 1 Porong dan tingkat keberhasilan manajemen humas di SMAN 1 Porong dalam meningkatkan daya tarik lulusan.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terpadu, artinya analisis dilakukan di lapangan, termasuk pengorganisasian data atau bahan empiris (yang disintesis) ke dalam model dan ke dalam berbagai kategori secara tepat guna. Materi empiris yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, penyajian materi empiris, reduksi data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL

1. Kebijakan dalam Proses keterserapan lulusan

Data observasi ini mencakup peran aktif manajemen humas terhadap peserta didik. Manajer hubungan masyarakat juga membuat kebijakan selama proses keterlibatan peserta didik yang lebih tinggi untuk memastikan hubungan antara orang tua dan sekolah berjalan lancar, serta menjalin hubungan dengan komite sekolah agar program sekolah berjalan lancar.

Terdapat juga program untuk mendukung pelatihan pascasarjana tingkat lanjut; pengembangan infrastruktur dan teknologi; memperkuat kebijakan, prosedur dan pendanaan; memperkuat kemampuan kepemimpinan, sosial dan budaya; Memperkuat kurikulum, pedagogi dan penilaian.

2. Strategi Kegiatan Humas di Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Untuk menentukan strategi dalam kegiatan humas pada lembaga pendidikan yang akan dilakukan yang pertama adalah harus memperhitungkan apa tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan dengan baik oleh pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen lembaga pendidikan, kemudian strategi apa dan bagaimana yang dipergunakan dalam perencanaan, setelah itu apa program kerjanya yang akan dilakukan dan dijabarkan sesuai langkah-langkah yang telah dijadwalkan dan terakhir adalah menentukan anggaran atau dana yang sudah dipersiapkan, serta daya sebagai pendukung yang bersifat khusus (E. R. M. Sari, 2014).

Komponen Pembentuk Strategi setelah melalui tahapan penyelesaian studi kasus dan penyusunan program taktikal dan strategi public relations perlu diketahui komponen-komponen "pembentuk strategi perusahaan," (corporate strategy). Dalam pembentukan strategi korporat, suatu strategi dipengaruhi oleh unsur-unsur tertentu yang berkaitan dengan

lingkungan, kondisi, visi atau arah, tujuan dan sasaran dari suatu pola yang menjadi dasar budaya perusahaan bersangkutan (corporate culture) yaitu (Dakir, 2018).:

a. Pada tingkat mikro, tergantung pada misi perusahaan, sumber daya yang dimiliki (sumber daya manusia dan sumber daya berguna lainnya yang terkendali), sistem organisasi dan rencana atau program jangka pendek atau jangka panjang, serta tujuan dan sasaran yang perlu dicapai.
b. Secara makro, lingkungan perusahaan/organisasi akan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: kebijakan publik, budaya yang diterapkan, sistem ekonomi dan teknologi yang dikuasai oleh organisasi yang bersangkutan.

Rencana lembaga pendidikan dibuat dan diterapkan oleh humas untuk mencapai citra positif melalui berbagai teknik dan strategi sosialisasi. Dari perencanaan dan program kerja yang diterapkan, sebaiknya juga dilakukan evaluasi terhadap dampak pelaksanaan kegiatan tersebut agar organisasi dapat menilai sendiri apakah strategi dan pendekatan yang diterapkan telah berhasil bagi suatu lembaga pendidikan tersebut.

Perencanaan humas dapat dikategorikan menjadi tiga :

a. Kerjasama
b. Pencitraan
c. Promosi

Rencana tersebut memiliki tujuan dalam mencapai kerjasama dengan tepat bersama pihak lain, seperti memberikan dorongan emosional, meningkatkan keberhasilan prestasi maupun kepercayaan diri dari masyarakat ke SMAN 1 Porong Sidoarjo.

3. Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan

Peran teknologi juga diterapkan pada SMAN 1 Porong. Humas memiliki fungsi sebagai penghubung, pengomunikasi, pendukung, serta publikator dalam lembaga pendidikan. Sebab, dengan kehumasan yang baik maka lembaga pendidikan dapat tetap eksis sehingga bisa dijadikan sebagai sarana yang menjembatani peserta didik. Bagian teknologi informasi yang digunakan berupa internet, berhubungan langsung dengan Masyarakat melaui website, surat elektronik, bulletin online, pesan instan, blok, dan jejaring sosial. Tentunya selain menggunakan internet, kerja humas juga masih didukung dengan menggunakan media non internet dan juga tatap muka. Penggunaan media apapun tidak mengubah fungsi mendasar

humas sebagai penghubung antara peserta didik dan organisasi dengan pemangku kepentingan, yaitu media sebagai sarana penunjang kerja (Dewi Andriani, Ulum Wahyu Febri Anggraini, 2022).

Perkembangan teknologi informasi membuat kegiatan PR menjadi lebih mudah, jika dahulu humas dilakukan dengan cara tatap muka atau konvensional, dengan manajer PR berdiri di tengah-tengah khalayak yang banyak, namun saat ini hal tersebut sudah tidak diperlukan lagi. Berkat media massa, baik cetak (surat kabar, majalah, tabloid, leaflet, flyer, dll) maupun audiovisual (radio, televisi, video), kegiatan humas menjadi jauh lebih efektif.

Selain itu, dengan Internet sebagai media komunikasi, aktivitas humas dapat dilakukan melalui email, chat, website, blog, dan lainnya. Namun perkembangan teknologi informasi menuntut manajer humas untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan kreativitas dalam menjalankan tugasnya. Hal penting yang harus dilakukan oleh seorang manajer hubungan masyarakat adalah menggunakan teknik yang lebih kompleks dan kreatif seperti laporan tahunan, siaran pers, telekonferensi, konferensi pers, konferensi pers, iklan, mengunjungi publik atau berbicara langsung. Tentu saja pemilihan teknik dipengaruhi oleh siapa penontonnya dan kesukaannya. Semakin beragam target audiensnya, semakin efektif teknologi pengiriman pesan dalam menjangkau komunitas yang lebih luas.

Teknologi yang dapat digunakan pelaku PR dalam melaksanakan kegiatannya antara lain sebagai berikut (Hartati, 2013).

a. Web pages
b. Blog
c. E-mail
d. Video Conference
e. Internet Relay Chat (IRC)

Meskipun terdapat beragam teknologi yang membuat PR semakin canggih dan mampu menjangkau pelanggan yang luas, yang terpenting adalah memuat unsur pemberitaan yang lengkap dimana what, who, why, when dan where terpenuhi. Selain itu, agar menarik minat khalayak untuk dibaca dan ditonton, PR haruslah mampu memasukkan news value agar informasi yang disampaikan memiliki nilai tersendiri.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Lulusan Yang Unggul

Humas adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, yang telah direncanakan secara baik dan berlangsung secara terus menerus dalam mengadakan dan membina hubungan yang harmonis dengan orangtua peserta didik sebagai pengguna, dengan memberi penjelasan yang secukupnya sesuai kebijakan sekolah serta tindakan agar masyarakat dapat memenuhi, mempercayai, dan memberikan dukungan terhadap program-program yang diselenggarakan lembaga pendidikan. Sudah dipastikan bahwa belum ditemukan literatur kapan sebenarnya Humas lembaga pendidikan diperkenalkan di sebuah lembaga. Namun dapat diperkirakan sejarah perkembangan lembaga pendidikan dimulai sejak diundangkannya Undang-undang sistem pendidikan di Indonesia (Kamiliyah et al., 2021).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efesien untuk menciptakan keunggulan akademik dan ekstrakulikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Dilihat dari definisi tersebut, mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan terus berubah seiring dengan perubahan zaman disekitarnya, sebab pendidikan merupakan buah dari zaman itu sendiri, oleh karena itu, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu yang sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntunan kehidupan Masyarakat (Yilfiana et al., 2021b).

Adapun beberapa anggota yang berperan penting dalam terwujudnya tujuan dari manajemen humas yaitu :

a. Masyarakat : Ikut berpartisipasi dengan Masyarakat merupakan hubungan erat antara sekolah dengan Masyarakat. Dimana sekolah akan lebih mendapatkan informasi dan relasi yang luas (Rahmatulloh, 2020).
b. Guru : Guru merupakan kunci dari suatu lembaga pendidikan dalam membangun hubungan dengan masyarakat, namun tetap dalam pengawasan kepala sekolah (Fitriani, Sulistiana, 2021).
c. Komite : Sebagai organisasi yang mewadahi aspirasi Masyarakat, memiliki peran yang penting. Namun komite tidak dapat berdiri sendiri melainkan peranan yang saling terkait seperti siswa, Masyarakat, kepala sekolah, dan guru namun sifatnya tidak mencari keuntungan dan dapat berperan dalam peningkatan kualitas proses dan hasil

Pendidikan. Tugas komite yaitu pemberi pertimbangan (advisory agency), pendukung (supporting agency), pengontrol (controlling agency), sebagai mediator antara pemerintah dengan Masyarakat di suatu Pendidikan (Lathifah, 2017).

Tujuan utama public relations adalah tercapainya tujuan organisasi, karena public relations terbentuk atau dilaksanakan untuk mendukung kinerja manajemen yang berupaya mencapai tujuan organisasi (Ainur rochmaniah, Ferry adhi dharma, 2021).

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Porong Sidoarjo

- Visi :

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq, iptek, berkarakter, berwawasan kebangsaan dalam berakhlak mulia (SMAN 1 Porong, 2014)

- Misi :
  - Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan mengoptimalkan potensi dan kemampuan peserta didik.
  - Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan berbudi pekerti luhur serta semangat kompetitif.
  - Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.
  - Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan sesuai perkembangan teknologi.
  - Mewujudkan budaya disiplin , jujur, sopan, rendah hati, gotong royong.
  - Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, aman, tertib, dan mencerminkan karakter budaya bangsa.
  -

3. Kebijakan Pendukung Keberlangsungan Hubungan Masyarakat SMAN 1 Porong

Fungsi utama hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk menarik simpati masyarakat pada umumnya dan masyarakat pada khususnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hubungan dan minat terhadap sekolah. Hal ini akan membantu sekolah berhasil melaksanakan programnya.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan:

a. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua.
b. Memelihara hubungan baik dengan komite sekolah (SMAN 1 Porong, 2023).

- Menyelenggarakan pertemuan sesuai program yang telah ditentukan
- Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun program kerja
- Mendukung pengembangan dan penetapan visi, misi, tujuan serta filosofi dasar lainnya berkoordinasi dengan pihak sekolah
- Membantu membentuk dan menetapkan program sekolah sebagai serta RAPBS berkoordinasi dengan pihak sekolah
- Berperan dan menjamin keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah
- Role play Berperan menjaga, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan sekolah sebagai wawasan Mandala wiyata.
- Berpartisipasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan sekolah, guru, tenaga administrasi, dan penjaga sekolah.
- Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun standar pelayanan belajar mengajar di Sekolah.
- Mengembangkan potensi menuju hasil yang luar biasa, baik dalam bidang akademik (hasil ulangan bulanan, UTS dan ujian akhir) maupun dalam bidang non-akademik seperti nilai-nilai (etika dan budi pekerti yang tinggi), bahasa, seni dan olah raga, kerajinan tangan dan kecakapan hidup.) berkoordinasi dengan pihak sekolah.
- Temukan, kumpulkan, dan kelola sumber daya keuangan komunitas untuk menumbuhkan dana abadi sekolah dan meningkatkan kualitas sekolah.
- Mengumpulkan dan mengelola saran, masukan, ide dan tenaga dari komunitas berwawasan pendidikan.
- Identifikasi masalah dan selesaikan melalui kerja sama dengan sekolah.
- Pemberian otonomi profesional kepada guru dalam pelaksanaan belajar mengajar,bimbingan dan penilaian pendidikan.
- Memberikan motivasi dan apresiasi kepada para guru dan mereka yang berdedikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- Menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- Melaksanakan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan dan penggunaan keuangan sekolah.
- Laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan program kerja sekolah dengan warga sekolah dan pihak terkait.

- Memberikan masukan untuk pengembangan dan implementasi kurikulum di tingkat nasional dan lokal.
- Mengembangkan budaya sekolah dan pendidikan lingkungan hidup

c. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan pemerintah, organisasi swasta dan organisasi nasional.
d. Membuat masyarakat memahami cara kerja sekolah dengan menggunakan teknik komunikasi yang berbeda.

4. Peran Penting Manajemen Humas Dalam Menjembatani Peserta Didik Untuk Mewujudkan Mimpinya Dalam Melanjutkan Pendidikan

Humas atau yang lebih dikenal dengan istilah PR mempunyai peranan dalam lembaga pendidikan, khususnya di bidang pendidikan, karena berkaitan dengan fungsi administratif dan tujuan utama lembaga pendidikan. Fungsi yang paling mendasar tersebut merupakan proses untuk mencapai tujuan pokok dari sebuah lembaga yang pada umumnya berkaitan dengan pemanfaatan berbagai macam sumber daya yang dimiliki dan yang ada di lembaga tersebut (Pardjono, 2015).

Peran humas dalam Lembaga pendidikan adalah sebagai (Yilfiana et al., 2021a).

a. Penghubung
b. Pengomunikasi
c. Pendukung
d. Publikator

Dengan mengenalkan kehumasan kepada mahasiswa dengan mengunjungi perguruan tinggi, menyelenggarakan pameran kampus dan mengikuti pameran kampus SMA di wilayah Sidoarjo. Sedangkan untuk kegiatan humas eksternal, kegiatan tersebut selalu dikaitkan dengan masyarakat atau komunitas di luar komunitas sekolah. Dua kemungkinan yang bisa dilakukan adalah langsung dan tidak langsung. Kegiatan eksternal tidak langsung adalah kegiatan yang menjalin kontak dengan masyarakat melalui berbagai media.

Ruang Lingkup Public Relations, dalam Public Relations, ada dua sasaran yang menjadi ruang lingkup Public Relations yakni Public Internal dan Public Eksternal. Keduanya memiliki peran penting dalam berjalannya sebuah organisasi/lembaga. Public Internal adalah publik yang berada dalam sebuah organisasi/lembaga, sedangkan Public Eksternal adalah publik yang berada diluar organisasi/lembaga (Hairunnisa, 2021).

Kegiatan internal yaitu :

a. Terdapat kegiatan psikotes untuk mempertajam pilihan belajar
b. Melalui kegiatan bimbingan belajar kerjasama AFTERSCHOOL dan DELTA

Kegiatan eksternal khususnya dapat

a. Melalui perlombaan tenis rumput tingkat provinsi
b. Provinsi -kompetisi taekwondo tingkat
c. Sepak bola BLISPI tingkat nasional
d. Lomba tari tradisional tingkat provinsi
e. Pencak silat putra tingkat nasional

5. Ruang Lingkup Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan sesuai kriteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR Morisson ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu pertimbangan (judgemen), deskripsi objek penilaian, dan kriteria yang tertanggung jawab (defensible criteria). Aspek keputusan tersebut yang membedakan evaluasi sebagai suatu kegiatan, konsep dari kegiatan dan konsep lainnya, seperti pengukuran (measurement). Dalam hubungannya dengan manajemen pendidikan (Novi Ariyanti & Prasetyo, 2021).

Tujuan evaluasi antara lain :

a. Mempunyai dasar untuk meninjau masa kerja, yang telah dicapai, belum tercapai dan yang perlu diperhatikan.
b. Mewadahi metode kerja efektif dan efisien yang memungkinkan suatu kelompok memanfaatkan sumber daya pendidikan, dengan cara yang hemat dari aspek ekonomi.
c. Mengumpulkan informasi kesulitan, hambatan, kesenjangan golongan tertentu, seperti kegiatan tahunan, kemajuan studi.

Dapat kita simpulkan bahwa evaluasi adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menggali sebuah penjelasan mengenai kinerja sesuatu, dan informasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pilihan pengambilan keputusan yang tepat. Penelitian evaluasi di sini menitikberatkan pada evaluasi program karena erat kaitannya dengan kebutuhan pimpinan. Kepala sekolah memberikan penilaian pada krgiatan pengelolaan antara lembaga pendidikan

dan masyarakat. Pembahasan tersebut menunjukkan capaian dari Sekolah yang dijalankannya agar dapat melakukan pendekatan terhadap suatu komunitas dengan mencari dukungan sekolah, gagasan, pelajaran serta, pembiayaan.

Dalam kaitannya dengan "Rancangan", jika berkaitan pada rancangan, maka diartikan sebagai satuan kegiatan yang dimaksudkan untuk melaksanakan suatu kearifan, terjadi disuatu mekanisme terkait lazim dan terjadi disuatu organisasi, dalam manajemen kehumasan, seringkali kelompok orang dibentuk sebuah komite.

Ada 3 unsur yang harus ada untuk menentukan program, yaitu:

a. Implementasi pelaksanaan suatu kebijakan.
b. Jangka waktu yang lama tidak hanya satu tetapi banyak kegiatan secara terumenerus.
c. Terjadi pada organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Evaluasi pelaksanaan program kehumasan pada lembaga pendidikan dilakukan untuk:

a. Dapatkan wawasan yang Anda perlukan untuk meningkatkan produktivitas siswa dan efektivitas pembelajaran serta mengembangkan sekolah Anda.
b. Menerima dokumen tanggapan.
c. Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan dan menyelesaikan proses pembelajaran di sekolah.
d. Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan program.
e. Mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dan cara mencari solusinya.

Di antara berbagai fungsi evaluasi yang disebutkan di atas, evaluasi akan berhasil jika dilakukan secara objektif dan menciptakan suasana keterbukaan, keselarasan, dan menerima kritik. Faktor inilah nantinya akan membantu lembaga pendidikan berkembang serta memenuhi kebutuhan pendidik, peserta didik, masyarakat.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian ini, model manajemen PR dalam proses pemberian informasi kepada peserta didik SMAN 1 Porong berjalan sesuai dengan fungsi juga tugas industri PR itu sendiri. Humas SMAN 1 Porong mempunyai kebijakan yang mendukung keberlangsungan kehumasan sehingga dirumuskan program dan strategi yang mampu

menampung, meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berprestasi dan mampu mewujudkan cita-citanya. Bagian Humas SMAN 1 Porong juga mempunyai peran sesuai dengan posisinya. Peran teknologi di sekolah ini juga membantu peserta didik melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya. Peserta didik SMAN 1 Porong juga memperoleh manfaat yang cukup luas di bidang akademik dan non-akademik, hingga tingkat nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Ainur rochmaniah, Ferry adhi dharma, D. meidi budi utomo. (2021). Ajar Dasar-Dasar Public Relations. In M. D. K. W. M. Tanzil Multazam (Ed.), *Umsida Press*. UMSIDA PRESS. https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6292-23-5

Dakir. (2018). *ANAJEMEN HUMAS DI LEMBAGA PENDIDIKAN ERA GLOBAL* (A. Qodir (ed.); 2018th ed.). K-Media. http://www.ubpress.ub.ac.id

Dewi Andriani, Ulum Wahyu Febri Anggraini. (2022). *Peran Teknologi Informasi pada Humas Lembaga Pendidikan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i3.15883

Djaman satori, A. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Fitriani, Sulistiana, R. (2021). *Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Teknik Humas Di SMPN 6 Watampone*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. https://doi.org/10.30863/mappesona.v4i3.2492

Fradito, A., & Rosa, R. N. S. (2022). Efektifitas Peran Humas Dalam Program Sekolah. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(September), 118–129. https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.51

Gazali. (2013). Gazali. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *Peran Lembaga pendidikan*, 1.

Hairunnisa. (2021). *Ruang Lingkup Public Relations* (2nd ed.). Indonesia pustaka. https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/33391/Humas Ed2 rev1.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazal (ed.)). Wal ashri Publishing.

Hartati, N. (2013). Public relations. In *Plastic and Reconstructive Surgery* (1st ed., Vol. 88, Issue 4). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://doi.org/10.1097/00006534-199110000-00022

Kamiliyah, K., Widodo, B. S., & Amrozi, A. (2021). Humas Sebagai Stakeholder Sekolah Dalam Keterserapan Lulusan Siswa Smk Kesehatan Yannas Husada. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *7*(2), 190–198. https://doi.org/10.58258/jime.v7i2.2036

Lathifah. (2017). PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PROSES MANAJEMEN. *Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *3*, 354–364. file:///C:/Users/user/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/S1H10RUP/135-Article Text-240-1-10-20171019[1].pdf

Makbul, M. (2021). pendekatan kualitatif. *Industry and Higher Education*, *3*(1), 1689–1699.

http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288

Novi Ariyanti, & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, *5*(2), 103–126. https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.133

Pardjono, & Y. I. R. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 128.

Rahmatulloh, R. (2020). Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, *2*(2), 108–123. https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.108-123

Sari, E. R. M. (2014). Strategi Humas dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik. *Strategi Humas Dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo*, 6–12. file:///C:/Users/user/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/G639C8JB/9318-Article Text-12373-1-10-20140824 (2)[1].pdf

Sari, W. P., & Soegiarto, A. (2019). Fungsi dan Peranan Humas Di lembaga Pendidikan. *Journal.Unj*, *fungsi humas*, 47–64. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communicology/article/view/11546/7175

SMAN 1 Porong. (2014). *Visi Misi SMAN 1 Porong*. SMAN 1 PORONG. https://sman1porong.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=11&profil=Visi dan Misi

SMAN 1 Porong. (2023). *Tugas komite SMAN 1 Porong*. SMAN 1 Porong. https://sman1porong.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=22&profil=Komite Sekolah

Thalha Alhamid, B. A. (2019). Menyusun instrumen. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 1–20. file:///C:/Users/user/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/IZEB3K0E/INSTRUMEN_PENGUMPULAN_DATA_KUALITATIF[1].pdf

Wahidmurni. (2017). PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, *01*, 1–7.

Yilfiana, V., Putri, S. K., . J., & . M. (2021a). Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mappesona*, *4*(2), 66–76.

Yilfiana, V., Putri, S. K., . J., & . M. (2021b). Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Di SMAN 14 Bone. *Jurnal Mappesona*, *4*(2), 66–76. https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/2485